



Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Gedung SMKN 1 Bumijawa

*(Occupational Safety and Health Awareness Session for the SMKN 1
Bumijawa Building Construction Project)*

Nisa Luthfiana^{1*}, M. Munawir Lasiyono², Titiek Deasy Saptaryani³, M. Sahidun⁴

¹Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bima Sakapenta, Jl. Gatot Subroto
No. 63 Kota Tegal

^{2,3,4}Teknik Mekatronika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bima Sakapenta, Jl. Gatot Subroto
No. 63 Kota Tegal

*email: luthfiananisa30@gmail.com

Diterima: 03 Agustus 2026, Diperbaiki: 02 Agustus 2026, Disetujui: 05 September 2026

Abstract. *Occupational Safety and Health (OSH) is a critical aspect of construction projects, as construction activities involve various potential hazards that can lead to workplace accidents and health issues for workers. A lack of understanding of these potential hazards, the improper use of Personal Protective Equipment (PPE), and non-compliance with safety procedures can increase the risk of accidents on construction sites. This Community Service (PkM) activity aims to improve workers' knowledge, understanding, and awareness regarding the implementation of OSH in the construction project for the SMK Negeri 1 Bumijawa building. The activity was carried out through on-site observations, the delivery of informational materials, discussions and Q&A sessions, as well as demonstrations on OSH implementation and the use of PPE appropriate for the type of work. The material covered included the identification of potential hazards in construction work, the use of PPE, the implementation of safe work procedures, OSH signage, and measures to prevent workplace accidents. The results of the activity showed that OSH outreach can improve workers' understanding and awareness of the importance of consistently implementing occupational safety and health practices. Participants gained a better understanding of potential workplace risks, the importance of using PPE, and safe work practices on the project site. This activity is expected to support the development of a workplace safety culture and to promote the sustainable implementation of occupational safety and health (OSH) in the construction project for the Bumijawa State Vocational High School No. 1 building. OSH awareness campaigns are one of the preventive measures that can be taken to minimize the risk of accidents and create a safe, healthy, and productive construction work environment.*

Keywords: *Occupational Safety and Health, Projects, Construction, Workplace Accidents, Safety*

Abstrak. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi karena kegiatan konstruksi memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan bagi tenaga kerja. Kurangnya pemahaman terhadap potensi bahaya, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak sesuai, serta ketidakpatuhan terhadap prosedur keselamatan dapat meningkatkan risiko kecelakaan di lingkungan proyek. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran tenaga kerja mengenai penerapan K3 pada proyek pembangunan Gedung SMK Negeri 1 Bumijawa. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi kondisi lapangan, penyampaian materi sosialisasi, diskusi dan tanya jawab, serta demonstrasi mengenai penerapan K3 dan penggunaan APD yang sesuai dengan jenis pekerjaan. Materi yang diberikan meliputi identifikasi potensi bahaya pada pekerjaan konstruksi, penggunaan APD, penerapan prosedur kerja yang aman, rambu-rambu K3, serta tindakan pencegahan kecelakaan kerja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi K3 dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran tenaga kerja terhadap pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan



Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

kerja secara konsisten. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai potensi risiko pekerjaan, pentingnya penggunaan APD, serta perilaku kerja yang aman di lingkungan proyek. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terbentuknya budaya keselamatan kerja dan mendorong penerapan K3 secara berkelanjutan pada proyek pembangunan Gedung SMK Negeri 1 Bumijawa. Sosialisasi K3 merupakan salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan menciptakan lingkungan kerja konstruksi yang aman, sehat, dan produktif.

Kata kunci: K3, Proyek, Konstruksi, Kecelakaan Kerja, Safety

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja, mengurangi risiko kecelakaan kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif (Irawan et al., 2023). Proyek konstruksi memiliki karakteristik pekerjaan yang kompleks dan dinamis karena melibatkan berbagai jenis pekerjaan, tenaga kerja, material, peralatan, serta kondisi lingkungan kerja yang dapat berubah selama proses pelaksanaan. Kondisi tersebut menyebabkan pekerjaan konstruksi memiliki potensi bahaya yang relatif tinggi apabila tidak diikuti dengan penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara konsisten (Marthinus et al., 2024).

Kecelakaan kerja pada proyek konstruksi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perilaku pekerja yang kurang memperhatikan keselamatan, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak sesuai, kondisi peralatan kerja, metode pelaksanaan pekerjaan yang kurang aman, lingkungan kerja yang tidak tertata, serta kurangnya pemahaman terhadap potensi bahaya di tempat kerja (Dewi, 2024). Beberapa aktivitas konstruksi seperti pekerjaan pada ketinggian, pekerjaan pembesian, pengecoran beton, penggunaan alat listrik, pengoperasian peralatan konstruksi, pengangkutan material, dan pekerjaan pada area yang belum tertata memiliki risiko kecelakaan yang perlu dikendalikan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan pekerjaan (Winarto et al., 2026).

Penerapan K3 tidak hanya berkaitan dengan penggunaan APD, tetapi juga

mencakup proses identifikasi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, penerapan prosedur kerja yang aman, pemeriksaan peralatan, pengaturan lingkungan kerja, serta peningkatan kesadaran dan perilaku keselamatan seluruh pihak yang terlibat dalam proyek (Syafil & Marsauli, 2021). Keberhasilan penerapan K3 sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pemahaman, kepedulian, dan komitmen tenaga kerja serta manajemen proyek terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (Widiatmoko et al., 2025). Upaya peningkatan kompetensi dan kesadaran pekerja melalui edukasi dan sosialisasi menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun budaya keselamatan di lingkungan proyek konstruksi (Alimuddin, Mangarengi, 2023).

Proyek pembangunan Gedung SMK Negeri 1 Bumijawa merupakan salah satu kegiatan konstruksi yang melibatkan berbagai aktivitas pekerjaan dan tenaga kerja dengan karakteristik risiko yang berbeda-beda (Soehardi & Rahmat, 2025). Pada pelaksanaan proyek tersebut, penerapan K3 menjadi bagian yang penting untuk memastikan setiap tahapan pekerjaan dapat dilaksanakan secara aman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Alelga & Elsa, 2025). Kondisi lapangan yang melibatkan aktivitas konstruksi secara simultan berpotensi menimbulkan bahaya apabila pekerja tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai identifikasi bahaya, penggunaan APD, prosedur kerja yang aman, serta tindakan yang harus dilakukan ketika menghadapi kondisi darurat (Amalia et al., 2025).

Permasalahan yang sering dijumpai pada lingkungan proyek konstruksi bukan

hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana K3, tetapi juga tingkat pemahaman pekerja dalam menerapkan prinsip-prinsip keselamatan secara konsisten (Zhafira et al., 2026). Pekerja dapat mengetahui pentingnya penggunaan APD, tetapi belum tentu memahami jenis APD yang sesuai dengan potensi bahaya pada pekerjaan tertentu (Revantoro et al., 2024). Demikian pula, keberadaan rambu keselamatan dan prosedur kerja belum memberikan hasil optimal apabila tidak disertai dengan kesadaran pekerja untuk mematuhi ketentsuan yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek edukasi dan komunikasi K3 perlu mendapatkan perhatian sebagai bagian dari upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi Gedung SMK Negeri 1 Bumijawa dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pengetahuan praktis mengenai potensi bahaya pada pekerjaan konstruksi, penggunaan APD yang benar, penerapan prosedur kerja yang aman, pengenalan rambu-rambu K3, serta tindakan pencegahan dan penanganan kondisi darurat di lingkungan proyek (Anggriani, Sukmara, 2025).

Sosialisasi K3 diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian tenaga kerja sehingga penerapan keselamatan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja dalam setiap aktivitas konstruksi (Komarudin et al., 2025). Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong pekerja untuk mengenali potensi bahaya sebelum melakukan pekerjaan, menggunakan APD sesuai kebutuhan, mematuhi prosedur keselamatan, serta berpartisipasi aktif dalam menciptakan

lingkungan kerja yang aman (Maulana et al., 2025).

Kegiatan ini juga memiliki relevansi dengan peran perguruan tinggi dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi, khususnya bidang Pengabdian kepada Masyarakat. Transfer pengetahuan mengenai K3 dari lingkungan akademik kepada masyarakat pekerja konstruksi diharapkan dapat memberikan manfaat langsung berupa peningkatan wawasan, perubahan perilaku kerja, dan penguatan budaya keselamatan pada proyek konstruksi (Purnomo & Prisilia, 2024). kegiatan sosialisasi K3 tidak hanya memberikan manfaat bagi pekerja, tetapi juga mendukung terciptanya pelaksanaan proyek yang lebih aman, efektif, produktif, dan berkelanjutan (Devi, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran tenaga kerja mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Gedung SMK Negeri 1 Bumijawa. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai potensi bahaya pekerjaan konstruksi, pentingnya penggunaan APD, penerapan prosedur kerja yang aman, serta upaya pencegahan kecelakaan kerja (Zakia, Sariani et al., 2024). Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam membangun budaya keselamatan dan meningkatkan penerapan K3 pada lingkungan proyek konstruksi (Mu et al., 2024).

METODE KEGIATAN

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada proyek pembangunan Gedung SMK Negeri 1 Bumijawa diikuti oleh para pekerta konstruksi setempat dan para staff dari sekolah yang berjumlah 15 orang. Sasaran kegiatan adalah tenaga kerja yang terlibat

dalam pelaksanaan proyek konstruksi, termasuk pekerja lapangan dan pihak terkait yang memiliki aktivitas langsung di area proyek. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik pekerjaan konstruksi yang memiliki berbagai potensi bahaya dan membutuhkan pemahaman serta penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara konsisten.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi K3 dilakukan secara partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, persiapan kegiatan, penyampaian materi, demonstrasi dan praktik, diskusi, serta evaluasi.

a. Observasi dan Identifikasi Kondisi Lapangan

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung pada lokasi proyek pembangunan Gedung SMK Negeri 1 Bumijawa. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan kerja, jenis pekerjaan yang sedang dilaksanakan, peralatan yang digunakan, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), serta potensi bahaya yang terdapat di area proyek. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi sosialisasi agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan tenaga kerja. Identifikasi potensi bahaya dilakukan terhadap beberapa aktivitas konstruksi, antara lain pekerjaan pada ketinggian, pekerjaan pembesian, pengecoran beton, penggunaan peralatan kerja, pengangkutan material, penggunaan instalasi listrik, serta kondisi kebersihan dan kerapian area kerja.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak pengelola proyek, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, penyusunan materi sosialisasi, serta persiapan media dan perlengkapan kegiatan. Materi disusun dengan mempertimbangkan tingkat

pemahaman peserta dan kondisi pekerjaan yang ditemukan pada saat observasi.

Materi utama yang dipersiapkan meliputi pengertian dan tujuan K3, identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko secara sederhana, penggunaan APD, rambu-rambu keselamatan, prosedur kerja aman, housekeeping, pencegahan kecelakaan, serta tindakan yang dilakukan ketika terjadi kondisi darurat.

c. Tahap Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada peserta dengan metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi, gambar, dan contoh kondisi pekerjaan di lapangan. Penyampaian materi diarahkan pada permasalahan yang sering dijumpai dalam pekerjaan konstruksi sehingga peserta dapat menghubungkan materi K3 dengan aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari.

Materi sosialisasi meliputi:

1. Pengertian, tujuan, dan manfaat penerapan K3 pada proyek konstruksi.
2. Identifikasi potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja.
3. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai jenis pekerjaan.
4. Penerapan prosedur kerja yang aman.
5. Pengenalan rambu-rambu dan tanda keselamatan kerja.
6. Keselamatan penggunaan peralatan dan perlengkapan konstruksi.
7. Pencegahan bahaya jatuh dari ketinggian.
8. Keselamatan pekerjaan pembesian dan pengecoran.
9. Kebersihan dan kerapian lingkungan kerja (*housekeeping*).
10. Tindakan pencegahan dan respons terhadap kondisi darurat.

d. Demonstrasi dan Praktik

Setelah penyampaian materi, kegiatan

dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik penerapan K3. Demonstrasi difokuskan pada penggunaan APD secara benar, seperti helm keselamatan, sepatu keselamatan, sarung tangan, rompi keselamatan, pelindung mata, dan perlengkapan keselamatan lainnya sesuai dengan jenis pekerjaan. Peserta diberikan contoh mengenai cara memeriksa kondisi APD sebelum digunakan, cara menggunakan APD dengan benar, serta pentingnya menyesuaikan jenis APD dengan potensi bahaya pekerjaan. Selain itu, dilakukan simulasi sederhana mengenai identifikasi kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan perilaku tidak aman (*unsafe action*) yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

e. Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan K3 di lapangan. Tim pelaksana memberikan penjelasan dan solusi berdasarkan prinsip keselamatan kerja serta kondisi pekerjaan konstruksi yang dihadapi peserta. Diskusi diarahkan untuk membangun kesadaran bahwa penerapan K3 merupakan tanggung jawab bersama, baik pekerja, pengawas, maupun manajemen proyek.

f. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Evaluasi dapat dilakukan melalui pertanyaan langsung, diskusi, pengamatan praktik penggunaan APD, dan kuesioner sederhana sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test* dan *post-test*). Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi sekaligus sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut bagi penerapan K3 di proyek yang dievaluasi seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Aspek dan Indikator dalam Evaluasi Kegiatan

No	Aspek Evaluasi	Indikator
1	Pengetahuan K3	Pemahaman mengenai tujuan dan manfaat K3
2	Identifikasi bahaya	Kemampuan mengenali potensi bahaya di lokasi proyek
3	Penggunaan APD	Kemampuan memilih dan menggunakan APD sesuai pekerjaan
4	Perilaku kerja aman	Kepatuhan terhadap prosedur keselamatan
5	Rambu keselamatan	Pemahaman terhadap fungsi dan arti rambu K3
6	Tanggap darurat	Pemahaman terhadap tindakan ketika terjadi kondisi darurat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap koordinasi pengabdian masyarakat dilakukan pada hari tanggal 15 Juli 2026. Kegiatan ini diikuti oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari Universitas Bima Sakapenta Khususnya Fakultas Sains dan Teknologi. Pada kesempatan ini dilakukan diskusi dengan pihak terkait yang ada di lapangan mengenai kebutuhan sosialisasi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Lingkungan Proyek. Pada tahap ini bertujuan untuk melakukan diskusi pendahuluan tentang rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta materi yang akan disampaikan seperti pengenalan Alat Pelindung Diri (APD), Pengendalian Resiko, Identifikasi Bahaya, hingga Inspeksi serta kebijakan yang dibutuhkan dalam sebuah proyek konstruksi. Hal ini disambut dengan baik oleh perwakilan – perwakilan pihak terkait dan juga dari pihak sekolah, dikarenakan lokasi Pembangunan ada di SMK N 1 Bumijawa. Selanjutnya koordinasi juga dilakukan dengan Kepala Proyek untuk

meminta izin akan diadakan kegiatan sosialisasi ini sebagai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Bima Sakapenta seperti pada gambar 1. Kedepan kegiatan juga dapat dikembangkan untuk

motivasi para pekerja dalam meningkatkan pemahaman serta wawasan untuk lebih berhati-hati (waspada) di lingkungan proyek dan juga meminimalisir adanya kecelakaan di tempat kerja.



Gambar 1. Sosialisasi Pihak Terkait tentang Pentingnya K3 di Lapangan

Tahap Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan dimulai dengan Pemaparan tentang risiko dan Pengetahuan Dasar K3, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung dengan Workshop Konstruksi yaitu praktik langsung yang dilakukan oleh para pekerja di lapangan yang diawasi langsung oleh para pemateri. Proses presentasi paparan

materi tentang risiko K3 disampaikan oleh Nisa Luthfiana, ST., M.T., Titiek Deasy Saptaryani, S.T., M.T. dan M. Munawir Lasiyono, S.T., M.T. dan untuk materi tentang pengetahuan dasar K3 disampaikan oleh M. Sahidun, M.Pd. Para peserta yang mengikuti kegiatan ini terlihat sangat antusias dengan mempraktikkan penggunaan alat APD dengan layak sebagaimana mestinya



Gambar 2. Sosialisasi dan Praktik Langsung Penggunaan APD

sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Alat APD yang digunakan dalam praktik langsung diantaranya yaitu *safety vest*,

safety helmet, *safety shoes*, *safety gloves*. Hal ini menyatakan bahwa para peserta masih ada yang belum memahami istilah-

istilah yang sering digunakan terkait penerapan K3 di lapangan serta masih minimnya informasi tentang jenis-jenis APD yang diterapkan perusahaan. Alat APD juga berfungsi untuk melindungi para pekerja di lingkungan proyek konstruksi.

Teknik Analisis Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dianalisis secara kualitatif, dimana dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan, diskusi, tanggapan peserta, serta pengamatan terhadap praktik penggunaan APD dan perilaku keselamatan kerja. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta, permasalahan penerapan K3, serta kebutuhan perbaikan penerapan keselamatan pada proyek konstruksi.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Peserta mengikuti kegiatan sosialisasi secara aktif.
2. Peserta memahami konsep dasar dan manfaat K3 pada proyek konstruksi.
3. Peserta mampu mengidentifikasi potensi bahaya pada lingkungan kerja.
4. Peserta memahami fungsi dan penggunaan APD sesuai jenis pekerjaan.
5. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman berdasarkan hasil evaluasi.
6. Peserta mampu menerapkan prinsip kerja aman dalam aktivitas konstruksi.
7. Terbentuknya kesadaran bahwa penerapan K3 merupakan bagian penting dari budaya kerja di lingkungan proyek.

Melalui metode tersebut, kegiatan PkM diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga meningkatkan kemampuan praktis dan kesadaran tenaga kerja dalam menerapkan K3 secara konsisten pada proyek pembangunan Gedung SMK Negeri 1

Bumijawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi Gedung SMK Negeri 1 Bumijawa" telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tenaga kerja terhadap pentingnya penerapan K3 di lingkungan proyek konstruksi. Kegiatan dilakukan melalui observasi kondisi lapangan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta demonstrasi dan praktik penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) jenis pekerjaan, penerapan prosedur kerja yang aman, pengenalan rambu-rambu keselamatan, serta tindakan pencegahan kecelakaan kerja. Peserta juga memperoleh pemahaman bahwa keselamatan kerja merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan keterlibatan pekerja, pengawas, dan manajemen proyek.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi K3 secara langsung di lingkungan proyek dapat menjadi salah satu pendekatan preventif untuk meningkatkan kesadaran terhadap perilaku kerja yang aman. Penerapan K3 yang dilakukan secara konsisten dapat mengurangi potensi kecelakaan kerja, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat, serta mendukung kelancaran pelaksanaan proyek pembangunan Gedung SMK Negeri 1 Bumijawa.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu dengan penerapan K3 memang perlu dilakukan secara konsisten melalui pengawasan rutin terhadap kondisi lingkungan kerja, penggunaan APD, kepatuhan terhadap prosedur kerja, serta pengendalian terhadap potensi bahaya yang ditemukan di lapangan. Selain itu diperlukan peningkatan kedisiplinan dalam

menggunakan APD sesuai dengan jenis dan risiko pekerjaan serta membiasakan perilaku kerja yang aman dalam setiap aktivitas konstruksi. Pelaksanaan kegiatan *toolbox meeting* atau pengarahan keselamatan juga harus dilakukan secara rutin sebelum pekerjaan dimulai untuk mengingatkan pekerja mengenai potensi bahaya dan langkah pengendaliannya. Hal tersebut harus rutin dilaksanakan, karena menjadi bagian dari manajemen proyek konstruksi. Kegiatan ini juga sudah dilaksanakan dengan praktik secara langsung, sehingga dapat memberi gambaran secara jelas pada pekerja konstruksi setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMKN 1 Bumijawa yang telah menyambut kegiatan sosialisasi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi Teknik Sipil Universitas Bima Sakapenta sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Terimakasih juga kepada para rekan dosen Universitas Bima Sakapenta sebagai pemateri dalam kegiatan ini. Sehingga tujuan yang kami harapkan dapat tersampaikan untuk mempersiapkan para pekerja konstruksi supaya lebih *aware* lagi terhadap tingkat bahaya dalam berkeja di lingkungan konstruksi. Serta tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada Ketua LPPM yang mendukung berjalannya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Mudah – mudahan segala kegiatan yang kami lakukan menjadi amal ibadah jariyah dan mendapat ridho dari Allah S.W.T.

DAFTAR PUSTAKA

Al, R. et. al. (2024). *Peningkatan Pemahaman Dan Penerapan K3 Pekerja Konstruksi Di Desa Bandungrejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*. 5(4), 4021–4027. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.3912>

- Alelga, Elsa, S. (2025). *Pengaruh Program Pelatihan K3 Terhadap Pengurangan Kecelakaan Kerja di Sektor Konstruksi*. 3(2), 206–212. <https://doi.org/10.61492/jpmmocci.v3i2.143>
- Alimuddin, Mangarengi, A. (2023). *Pemberdayaan K3 Keselamatan Kerja Pada Pekerja PLHUT di Kantor Depag Kab Barru*. 4(6), 12405–12410. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.22452>
- Amalia, N., Wardani, I., & Salmira, C. S. (2025). *Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Unsafe Action Pekerja di PT . Azima Rakan Jaya*. 4(1), 3140–3143. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2108>
- Devi, S. (2026). *Sosialisasi K3 Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Gedung Tahfidz SMA 1 Muhammadiyah Purbalingga*. 3(2), 226–230. <https://doi.org/10.62335/besiru.v3i2.2320>
- Dewi, S. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi*. 2(2), 170–175. <https://doi.org/10.61492/jpmmocci.v2i2.150>
- Indira Anggriani, Riyan Benny Sukmara, A. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Keselamatan dan Keamanan Konstruksi Rumah Tinggal di Kelurahan Karang Joang, Kota Balikpapan*. 7(1), 39–45. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.521>
- Irawan, B. B., Boy, W., Mazni, D. I., & Saputri, O. D. (2023). *Diseminasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Workshop Konstruksi di SMK N 1 Sumbang*. 02(01), 51–57. <https://doi.org/10.47233/jpmda.v2i1.647>
- Komarudin, M., Aprisandi, D., Widjajanti, E., & Madjid, F. R. (2025). *Peningkatan Kesadaran Keselamatan dan*

- Kesehatan Kerja melalui Sosialisasi K3 pada Pekerja Bangunan Sederhana di Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.* 5(1), 239–247.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3109>
- Marthinus, A. P., Malingkas, G. Y., & Tjakra, J. (2024). *Edukasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Bangunan Rumah Ibadah di Minahasa.* 4(1), 112–120.
<https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.136>
- Maulana, J., Irawan, T., & Pangestu, M. L. (2025). *Penyuluhan Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Pekerjaan Konstruksi Pembangunan Rumah Dua Lantai Dokter X di Kabupaten Pekalongan.* 7–12.
<https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i2.823>
- Mu, I., Firmansyah, M., & Yuliati, U. (2024). *Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kepada Pekerja Proyek Pembangunan Muhammadiyah Boarding School Malang.* 2(2), 355–360.
<https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i2.823>
- Purnomo, D. A., & Prisilia, H. (2024). *Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi (Gedung Terpadu Poliwangi).* 03(02), 172–178.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38156/dimastek.v3i02.107>
- Soehardi, Rahmat, I. (2025). *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Laboratorium Teknik Sipil Universitas Lancang Kuning.* 6(2), 343–347.
<https://doi.org/10.31849/fleksibel.v6i2.28232>
- Syaiful, Marsauli, T. (2021). *Kajian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan (SMK3) Konstruksi di Era Covid-19.* 5(3).
<https://doi.org/10.25077/jrs.18.2.102-116.2022>
- Widiatmoko, K. W., Bilahi, B. A., & Mahmud, F. (2025). *Pelatihan dan Pendampingan terhadap Penerapan K3 pada Pekerja Konstruksi Skala Kecil di Kota Semarang.* 3(2), 43–51.
<https://doi.org/10.26623/kolaboratif.v3i2.11749>
- Winarto, Y. R., Winarto, A. D., Ndari, P. W., & Ridjal, A. (2026). *Pelatihan Dan Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi.* 4(1).
<https://doi.org/10.36841/integritas.v10i1.7153>
- Zakia, Sariyani, M., Salena, I. Y., Rafshanjani, M. A., & Hasdanita, F. (2024). *Pengabdian Endekia Penerapan K3 Konstruksi pada Pengaman Tanggul Pelabuhan Sebagai Peningkatan Safety Building di Wilayah Pesisir Kabupaten Aceh Barat.* 2(2), 28–33.
<https://doi.org/10.63107/rfjrc754>
- Zhafira, T., Fithriani, N., Cholida, F., Handayani, I. D., & Prawesthi, W. A. (2026). *Peningkatan K3 dan Produktivitas Pekerja Konstruksi pada Proyek Rumah Kos.* 5(1), 88–96.
<https://doi.org/10.55123/abdikan.v5i1.7158>